

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah swt sebagai makhluk yang paling sempurna yang mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang serta mempunyai kecendrungan rasa ingin tahu terhadap sesuatu, semua itu disebabkan manusia diberikan oleh Allah SWT akal yang berfungsi sebagai pengendali hidup dan kehidupan manusia.

Pendidikan merupakan sebagai sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang yang besar perannya untuk mencetak manusia yang profesional, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidangnya masing-masing. Salah satu aspek yang digalakkan pemerintah dalam pembangunan diantaranya adalah memajukan dan meningkatkan pendidikan, tanpa adanya pendidikan individu, masyarakat, bangsa dan negara tidak akan bisa berkembang, bahkan akan mengalami kemunduran.

Henderson mengartikan pendidikan sebagai suatu proses pertumbuhan dan perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hayat, dalam proses itu timbulah interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial kultural, warisan sosial kulturil bermanfaat bagi

tercapainya tingkat perkembangan individu secara optimal dan dapat memajukan kesejahteraan umat manusia.¹

Pendidikan yang bermutu adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler, dan bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling).² Sekolah sebagai satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan mempunyai peranan penting dalam usaha mendewasakan anak didik dan menjadikan sebagai anggota masyarakat yang berguna, hal ini tercantum dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermamfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.³

Dengan adanya tujuan pendidikan nasional ini merupakan suatu tujuan yang ditentukan oleh orang-orang dewasa; tenaga-tenaga pendidik di sekolah dipercayai tugas untuk mengerahkan generasi muda. Tetapi pengerahan itu tidak akan membawa hasil yang diharapkan kalau siswa itu sendiri tidak menerima tujuan itu sebagai suatu yang harus diperjuangkan oleh dia sendiri.⁴

¹ Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. (Bandung: CV. Ilmu, 1975), h.6

² Syamsul Yusuf dan A. Juantika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h.4

³ Departemen Pendidikan Nasional, UU No. 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7

⁴ W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah*, (Jakarta: Gramedia, 1984), h. 6

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah formal maupun non formal. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani ke arah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas). Kualitas yang dimaksud adalah pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang serasi, selaras dan seimbang dalam aspek-aspek spritual, moral, intelektual, fisik dan sebagainya.⁵

Oleh sebab itu, pendidikan pada umumnya diidentikkan dengan bimbingan, artinya apabila seseorang melakukan pendidikan artinya ia juga sedang membimbing; sebaliknya apabila seseorang melakukan aktivitas membimbing (memberikan layanan bimbingan) berarti ia juga sedang mendidik.

Layanan bimbingan konseling di sekolah sebagai salah satu bentuk layanan yang bersifat pendekatan pribadi (*personal approach*) dan pendekatan kelompok (*grup approach*). Layanan bimbingan dan konseling yang dimaksud sebagai bentuk pendekatan siswa dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangannya ketingkat yang lebih optimal dan membantu tercapainya tujuan belajar. Dengan melalui program bimbingan dan konseling yang baik, maka setiap peserta didik akan mendapat kesempatan untuk mengembangkan setiap kecakapan dan kemampuannya semaksimal mungkin.⁶

Bimbingan konseling sangat berperan dalam proses pembelajaran di sekolah Islam pun juga menganjurkan pelaksanaan bimbingan konseling,

⁵ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007), h.5

⁶ Djumhur dan Moh. Surya, *bimbingan dan penyuluhan disekolah*, (Bandung: CV. Ilmu Citra Umbara, 2003), h. 8

memberikan nasihat supaya manusia taat pada suatu kebenaran dan berlaku sadar. Hal ini tercermin pada firman Allah dalam SWT. Surah Al-Ashar 1-3, sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

Dari ayat diatas menerangkan bahwa kita sebagai manusia harus saling menasihati agar berpegang pada kebenaran yaitu berpegang kepada kebenaran yang pasti atau syariat agama yang shahih, karena dari hal tersebut dapat membuat manusia terhindar dari kerugian dalam menjalani hidup didunia ini.

Bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk dapat membantu mengingatkan klien agar tidak berbuat yang tidak baik. Menurut Tohirin Bimbingan dan konseling adalah proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (klien) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar klien memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.⁷

Konseling di sekolah berfungsi untuk mengembangkan potensi siswa dan juga menangani kasus-kasus siswa bermasalah. Konseling sendiri mengidentifikasikan hubungan professional antara konselor dan klien. Hubungan ini bersifat individu ke individu, konseling didesain untuk mereka melalui pilihan

⁷ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007), h.26

yang telah diinformasikan dengan baik serta bermakna bagi mereka, melalui pemecahan masalah emosional atau karakter interpersonal.⁸

Terkait dengan pelayanan pribadi, bimbingan konseling juga memberikan pembinaan pribadi secara individual. Salah satu cara untuk memberikan konseling secara individual pada individu yakni dengan layanan konseling individual (perorangan). Konseling individual mempunyai makna yaitu pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik-teknik konseling individual berarti akan mudah dalam pelaksanaan proses bimbingan dan konseling. Konseling individual bermaksud agar konselor lebih dekat dengan klien dalam penanganan masalah yang sedang dihadapi klien.⁹

Konseling individual akan berjalan dengan baik apabila konselor telah menyiapkan suatu perencanaan untuk menentukan proses konseling apakah monoton atau bervariasi, karena konseling individual tidak akan berjalan aktif dan berhasil tanpa adanya perencanaan yang matang dari konselor sekolah.

Di SMP Negeri 1 Gambut sendiri layanan konseling individual dilakukan ketika siswa mengalami suatu masalah dan dia tidak dapat menyelesaikannya.

⁸ John McLeod, *Pengantar Konseling: Teori Dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010). H. 5-7

⁹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 159.

Ada pula layanan ini dilakukan ketika ada siswa bermasalah atau membuat suatu perbuatan tidak terpuji (berkelahi dengan teman, mengejek dan memukul). Hal tersebut menuntut konselor di SMP Negeri 1 Gambut untuk melaksanakan layanan konseling individual.

Berdasarkan dari peninjauan awal di SMP Negeri 1 Gambut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang layanan konseling individual yang merupakan bagian dari layanan bimbingan dan konseling, sehingga penulis melakukan penelitian mendalam tentang masalah tersebut yang dituangkan dalam sebuah judul skripsi "**Layanan Konseling Individual di SMP Negeri 1 Gambut**"

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari penafsiran yang keliru terhadap judul diatas maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah dalam judul diatas sebagai berikut:.

1. Layanan konseling Individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara konselor dengan klien (Siswa).¹⁰ Layanan konseling individual yang dimaksud disini adalah pemberian konseling secara langsung tatap muka yang dilakukan oleh konselor di SMP Negeri 1 Gambut kepada siswa-siswi di sekolah untuk mengetahui masalah secara mendalam sehingga diberikan layanan secara khusus, yaitu layanan konseling individual.

¹⁰ Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* (Bandung : Refika Aditama 2005) hal. 10

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana layanan konseling individual di SMP Negeri 1 Gambut?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi layanan konseling individual di SMP Negeri 1 Gambut?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui bagaimana layanan konseling individual di SMP Negeri 1 Gambut yang meliputi diantaranya pendekatan dan teknik khusus konseling individual, metode konseling individual. Teknik umum konseling individual, serta tahapan konseling individual. Dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi layanan konseling individual yang ada di SMP Negeri 1 Gambut.

E. Anggapan Dasar

Layanan konseling individual sangat mempengaruhi dalam membantu permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Karena dalam pemberian layanan bimbingan konseling, terdapat beberapa pendekatan dan itu semua sangat mempengaruhi dalam layanan konseling individual, beberapa pendekatan ini memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Peran seorang Guru/konselor dalam pemberian layanan konseling individual sesungguhnya amat besar dalam upaya membantu berbagai

permasalahan yang dihadapi oleh siswa, diantaranya membantu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan di sekolah, sehari-hari, pribadi maupun permasalahan lainnya. Lewat pemberian layanan konseling individual ini siswa dapat konsultasi untuk mencari solusi dari berbagai masalah yang sedang dihadapinya.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang menyebabkan penulis mengangkat judul diatas antara lain:

1. Di dalam layanan konseling individual memerlukan beberapa pendekatan, metode serta teknik untuk pemberian layanan konseling individual sehingga tahapan yang di jalankan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi konseling berjalan dengan maksimal.
2. Siswa-siswi terutama di sekolah lanjutan pertama terkadang melakukan hal-hal negatif yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan dan mengakibatkan tumbuhnya sikap negatif dikalangan siswa dan itu sangat memerlukan bimbingan secara khusus dari seorang konselor melalui layanan konseling individual.
3. Sejauh ini penulis ketahui di SMP Negeri 1 Gambut permasalahan ini belum pernah diangkat secara sistematis dalam bentuk penelitian, baik dikalangan guru mau pun akedemik.

G. Kajian/Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil tinjauan penulis, belum ada penelitian yang berjudul Layanan Konseling Individual Di SMP Negeri 1 Gambut

Akan tetapi, ada penelitian yang berkaitan dengan Layanan Konseling Individual sebagai penunjang dari judul yang Penulis angkat, sebagai tinjauan hasil penelitian dari beberapa penelitian berikut:

1. Skripsi, Karya Mirna dengan judul Strategi Konseling Individual di SMP Negeri 3 Bati-Bati. Pada tahun 2014M/1435H. Mirna adalah Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari.
2. Skripsi, Karya Laeilla Qamariah dengan judul Optimalisasi Layanan Konseling Individual Dalam Membentuk Kematangan Emosi Siswa Di SMKN 1 Gambut. Pada tahun 2014M/1435H. Laeilla Qamariah adalah Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari.

H. Signifikansi Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan kajian yang bernilai ilmiah tentang pentingnya layanan konseling individual yaitu dari tahap perencanaan, pelaksanaan serta tahap evaluasi untuk menjadi tolak ukur dari keberhasilan layanan konseling individual
2. Diharapkan dapat menjadi cerminan bagi para pembimbing (konselor) dalam pemberian layanan konseling individual di sekolah-sekolah.

3. Sebagai bahan acuan peneliti selanjutnya dalam rangka mengembangkan penelitian tersebut dan dapat direalisasikan di sekolah-sekolah.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teoritis tentang layanan konseling individual yang meliputi pengertian konseling, teori konseling, tujuan konseling kemudian mengenai pengertian layanan konseling individual, tujuan layanan konseling individual, layanan konseling individual yang meliputi pelaksanaan, pendekatan dan teknik dalam layanan konseling individual metode konseling individual, manfaat layanan konseling individual, faktor yang mempengaruhi layanan konseling individual.

Bab III berisi metode penelitian meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi laporan hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V berisi penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran.